

## PENGARUH PEMBERIAN PISANG AMBON TERHADAP KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL TRIMESTER II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGGAR KECAMATAN BALIKPAPAN TIMUR

Arniati Mandasari<sup>1</sup>, Sulistiyah<sup>2</sup>, Raden Maria Veronika Widiatrilupi<sup>3</sup>  
ramadhanarni21@gmail.com<sup>1</sup>, sulistiyah364@gmail.com<sup>2</sup>, mariawidia74@gmail.com<sup>3</sup>

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS. Dr. Soepraoen Malang

### ABSTRAK

Pendahuluan: Kehamilan merupakan masa yang sangat dinantikan bagi setiap pasangan suami istri. Dalam kehamilan kesehatan ibu selama hamil sangatlah penting karena ibu mempunyai janin yang sedang berproses. Namun di masa sekarang ini tidak semua kehamilan berjalan dengan lancar karena ada penyakit-penyakit penyerta dalam kehamilan seperti anemia, Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal, yang apabila tidak ditangani dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen kesekitar tubuh . Upaya yang dilakukan dalam pencegahan dan penanggulangan anemia ada dua yaitu farmakologi dengan mengkonsumsi tablet Fe. Selain terapi farmakologi dapat juga diberikan terapi non farmakologi dengan mengkonsumsi makanan seimbang yang mengandung zat besi, Asam folat, Vitamin C dan Vitamin B12 seperti pisang ambon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian pisang ambon, berpengaruh terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester 2 di wilayah kerja Puskesmas Manggar Kecamatan Balikpapan Timur. Metode: pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dengan pendekatan pre-post test with control group design dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Manggar kecamatan Balikpapan Timur pada tanggal 24 Februari sampai 02 Maret 2024. Ibu Hamil trimester 2 di wilayah Puskesmas Manggar pada rentang waktu tersebut dijadikan populasi. Pengambilan sampel secara Purposive sampling didapatkan 32 calon akseptor dibagi menjadi kelompok intervensi dengan pemberian Pisang Ambon sebelum intervensi pemberian pisang ambon, dari 16 responden sebagian besar mengalami anemia ringan sebanyak 15 orang (93,8%) dan sesudah intervensi pemberian pisang ambon, dari 16 responden sebagian besar mengalami tidak anemia sebanyak 11 orang (68,8%) dan sebanyak 5 responden sebagian kecil mengalami anemia ringan. Kelompok kontrol dengan tablet Fe Diperoleh hasil bahwa pada kelompok control yang diberikan tablet Fe, dari 16 responden sebagian mengalami anemia ringan 8 orang (50%), dan 8 responden (50%) mengalami tidak anemia. Hasil: Analisa uji Paired T Test dengan SPSS didapatkan pvalue = 0,000 < 0,05. Sehingga Pemberian Pisang Ambon berpengaruh terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester II di Wilayah Puskesmas Manggar Kecamatan Balikpapan Timur. Kesimpulan: Hasil penelitian mendukung gagasan bahwa Pemberian Pisang Ambon memiliki pengaruh terhadap kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II. Setiap responden yang diberi pisang ambon menunjukkan peningkatan kadar hemoglobin dan tidak ada responden yang mengalami penurunan Hb.

**Kata Kunci:** Ibu Hamil, Anemia , Kadar Hemoglobin, Pisang Ambon.

### ABSTRACT

*Pregnancy is a time that is eagerly awaited for every partner husband wife . In pregnancy health Mother during pregnant very important Because Mother have medium fetus processing . But in the present This No all pregnancy walk with fluent Because There is diseases accompanying in pregnancy like anemia , Anemia is something condition Where quantity and size cell blood red or concentration hemoglobin under mark normal limits , which if No handled can bother capacity blood For transport oxygen around body . Efforts made in prevention and control anemia There is two that is pharmacology with taking Fe tablets. Apart from therapy pharmacology can also be given non- pharmacological therapy with consume food balanced containing substance iron , folic*

acid , vitamin C and vitamin B12 such as Ambon bananas . Study This aim For know is Giving Ambon bananas has an effect to rate hemoglobin in the mother 2nd trimester of pregnancy in the work area Public health center Manggar East Balikpapan District . Method: approach quantitative with quasi- experimental design with approach pre -post test with control group design carried out in the Work Area Public health center Manggar East Balikpapan sub-district from 24 February to 02 March 2024. Pregnant women in the second trimester in the Puskesmas area Manggar on the range time the made population . Taking sample purposive sampling 32 candidates were obtained acceptor shared become group intervention with giving Ambon Bananas before intervention giving Ambon bananas , from 16 respondents part big experience anemia light as much 15 people ( 93.8 %) and after intervention giving Ambon bananas , from 16 respondents part big experience No anemia as many as 11 people ( 68.8 %) and as many as 5 respondents part small had mild anemia . Group control with Fe tablets Obtained results that in the control group , 16 respondents were given Fe tablets part 8 people (50%) experienced mild anemia , and 8 respondents (50%) experienced it not anemic . Results: Analysis of the Paired T Test with SPSS was obtained pvalue = 0.000 < 0.05. So that Giving Ambon Bananas has an effect on Hemoglobin Levels in Second Trimester Pregnant Women in the Community Health Center Area Manggar East Balikpapan District . Conclusion : Research results support idea that Providing Ambon Bananas has influence to rate Hemoglobin in Second Trimester Pregnant Women. Every respondents who were given Ambon bananas show enhancement rate hemoglobin and not There is respondents who experienced decrease in Hb.

**Keywords:** Pregnant Women, Anemia , Hemoglobin Levels , Ambon Banana.

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa yang sangat dinantikan bagi setiap pasangan suami istri. Dalam kehamilan kesehatan ibu selama hamil sangatlah penting karena ibu mempunyai janin yang sedang berproses. Namun di masa sekarang ini tidak semua kehamilan berjalan dengan lancar karena ada penyakit-penyakit penyerta dalam kehamilan seperti anemia (Prawirohadjo, 2013 dalam Andina, dkk., 2018). Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal, yang apabila tidak ditangani dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen kesekitar tubuh.

(Prawirohadjo, 2013 dalam Andina, dkk., 2018). Produksi sel darah merah meningkat akan tetapi hemoglobin dan hematokrit menurun, hal ini disebut anemia fisiologis. Ibu hamil trimester II mengalami penurunan haemoglobin dan haematokrit yang cepat karena pada saat ini terjadi ekspansi volume darah yang cepat. Penurunan Hb paling rendah pada kehamilan 20 minggu (Tyastuti, 2016). Secara umum penyebab anemia yaitu asupan nutrisi dan serapan zat besi yang tidak adekuat, kehilangan darah kronis, peningkatan kebutuhan dan gangguan penyerapan (Mawaddah, 2020).

Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9% (Kemenkes RI, 2019). Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (severe public health problem) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% Angka kesehatan ibu senantiasa menjadi indikator keberhasilan pembangunan di sektor kesehatan . Angka kejadian anemia di Balikpapan pada tahun 2019 mencapai 13,14%. Hal ini meningkat jika dibandingkan dengan pravalensi anemia pada ibu hamil di tahun 2018 yaitu sebesar 12,88%. (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2019). Data jumlah ibu hamil di Kota Balikpapan tahun 2020 sebanyak 13.462 orang dimana terdapat jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 1.640 orang atau 12,18% (Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, 2020).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Manggar tahun 2022 tercatat sebesar 0,1178 % dan meningkat pada tahun 2023 sebesar 0,126%. Catatan kasus anemia

di tahun 2022 sampai bulan September terdapat sebanyak 60 kasus ibu hamil mengalami anemia, dari total keseluruhan 509 ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Manggar dan hanya 449 ibu hamil yang tidak mengalami anemia. Angka kematian ibu tertinggi pada tahun 2023 terdapat di Puskesmas Manggar, terdapat 2 kasus kematian ibu. Penyebab kematian ibu disebabkan karena 1 orang mengalami eklamsia, dan 1 orang mengalami perdarahan. Dimana perdarahan merupakan risiko yang mungkin terjadi pada ibu karena anemia. Sedangkan persentase berat badan lahir rendah di Kecamatan Balikpapan Timur tahun 2023 adalah 4.6 %, naik jika dibandingkan dengan persentase berat badan lahir rendah tahun 2022 yaitu 4,4 % (Puskesmas Manggar, 2023).

Upaya yang dilakukan dalam pencegahan dan penanggulangan anemia ada dua yaitu farmakologi dengan mengkonsumsi tablet Fe. Selain terapi farmakologi dapat juga diberikan terapi non farmakologi dengan mengkonsumsi makanan seimbang yang mengandung zat besi, Asam folat, Vitamin C dan Vitamin B12 seperti bayam hijau, sari kurma, pisang ambon (Lestari dan Inti, 2016). Pisang ambon salah satu terapi non farmakologi yang juga dikonsumsi sebagai makanan pokok di daerah tropis. Pisang diperkaya zat besi yang efektif untuk mengendalikan kekurangan zat besi dan hampir seluruhnya dapat diserap tubuh. Pisang mengandung zat besi dengan kandungan sebesar 0,5mg per 100mg, selain itu relatif harga murah, rasanya manis, mudah mendapatkannya dan teksturnya yang memudahkan untuk dikonsumsi, jika dibandingkan jenis buah lainnya (Sadiman, dkk., 2019).

Pisang sejak lama telah dikenal sebagai buah lezat dan berkhasiat bagi kesehatan, diantaranya yaitu menjaga kesehatan jantung, melancarkan peredaran darah, mencegah hipertensi, mencegah sembelit, menjaga kecantikan wajah, mengatasi anemia, memulihkan kondisi setelah sakit, kandungan B6 yang tinggi membantu tubuh memproduksi hemoglobin, kandungan gula dalam pisang diubah menjadi sumber tenaga secara cepat, pisang mengandung zat besi (Fe) yang tinggi sehingga dengan mengkonsumsi pisang minimal dua pisang sehari dapat mengurangi gejala anemia (Wardhany, 2014).

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 11 Oktober 2023 di Puskesmas Manggar dengan cara mewawancarai dan mengukur kadar hemoglobin ibu hamil sebanyak 10 orang yang berkunjung di Poli KIA, didapatkan hasil bahwa 20% ibu yang memiliki hasil kadar Hb Normal (11 gr/dl), 70% ibu yang memiliki kadar Hb (9-10gr/dl) dan mengeluh pusing, dan 40% ibu yang memiliki hasil kadar Hb <8 gr/dl, dan tampak terlihat pucat. Responden mengaku rutin mengkonsumsi tablet besi dan berupaya mendapatkan asupan zat besi dari makanan sehari-hari yang berupa sayuran hijau, tahu, tempe, dan telur ayam, namun tidak ada satupun ibu yang mengkonsumsi buah-buahan terutama pisang ambon, bahkan ada yang mengatakan tidak mengkonsumsi sama sekali selama kehamilan. Mengingat kurang adekuatnya zat besi yang dikonsumsi oleh ibu hamil, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Pisang Ambon Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II di Wilayah Puskesmas Manggar Kecamatan Balikpapan Timur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh pemberian pisang ambon terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di Wilayah Puskesmas Manggar Kecamatan Balikpapan Timur.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2011). Penelitian ini menggunakan desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dengan pendekatan pre-post test with control group design. Dimana penelitian ini akan mengungkapkan pengaruh antara variable. Kelompok subjek akan diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi kembali setelah dilakukan intervensi (Nursalam, 2016). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah Pre eksperimental berbentuk desain pretest and posttest with control group design yaitu menilai pengaruh pemberian pisang ambon terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas Manggar Kecamatan Balikpapan Timur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang Pengaruh Pemberian Pisang Ambon terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas Manggar Kecamatan Balikpapan Timur yang dilaksanakan pada tanggal Januari sampai April 2024. Dengan responden 32 responden ibu hamil trimester 2 dan dibagi menjadi 2 kelompok penelitian yakni 16 responden pada kelompok kontrol dengan pemberian Tablet Fe dan 16 responden sebagai kelompok eksperimen dengan pemberian Tablet Fe serta Pemberian Pisang Ambon . Hasil penelitian dalam bab ini berupa data umum dan data khusus. Data umum meliputi : umur, Pendidikan, pekerjaan, frekuensi hamil. Sedangkan data khusus meliputi Kadar Hemoglobin (Hb) pada Ibu Hamil trimester 2 sebelum dan setelah perlakuan/eksperimen.

### Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan Hasil Penelitian yang didapatkan pada karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat dari Tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan umur**

No	Umur (Tahun)	Kontrol		Perlakuan	
		F	Presentase	F	Presentase
1	< 20	1	6,3	0	0
2	20-35	13	81,3	14	87,5
3	>35	2	12,5	2	12,5
Jumlah		16	100	16	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 di atas hampir seluruhnya berusia 20 sampai 35 tahun sebanyak 13 responden (81.3%), 2 responden (12,5%) berusia >35 tahun, dan 1 responden (6,3%) berusia <20 tahun pada kelompok kontrol dan sejumlah 14 responden (87,5%) berusia 20-35 tahun, dan 2 responden (12,5%) berusia >35 tahun pada kelompok perlakuan.

### Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Hasil Penelitian, didapatkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan :**

No	Tingkat Pendidikan	Kontrol		Perlakuan	
		F	Presentase	F	Presentase
1	Tidak Sekolah	1	6,3	3	18,8
2	SD	4	25,0	1	6,3

3	SMP	2	12,5	2	12,5
4	SMA	6	37,5	6	37,5
5	PT	3	18,8	4	25,0
Jumlah		16	100	16	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan Sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 6 responden (37.5%), 4 responden (25%) berpendidikan SD, 3 responden (37,5%) berpendidikan PT, 2 responden (12,4%) berpendidikan SMP dan 1 responden (6,3%) Tidak sekolah pada kelompok kontrol dan 6 responden (37,5%) berpendidikan SMA, 4 responden (25%) berpendidikan PT, 3 responden (18,8) tidak sekolah, 2 responden (12,5%) berpendidikan SMP, dan 1 responden (6,3%) berpendidikan SD pada kelompok perlakuan.

### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Hasil Penelitian yang didapatkan pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan**

No	Tingkat Pekerjaan	Kontrol		Perlakuan	
		F	Presentase	F	Presentase
1	Wiraswasta	1	6,3	2	12,5
2	IRT	14	25,0	9	56,3
3	Pegawai Swasta	1	6,3	5	31,3
Jumlah		16	100	16	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan Sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga yakni sebanyak 14 responden (25%), 1 responden (6,3%) berprofesi sebagai wiraswasta dan Pegawai Swasta pada kelompok kontrol dan 9 responden (56,3%) berprofesi sebagai ibu rumah tangga, 5 responden (31,3%) berprofesi Pegawai Swasta dan 2 responden (12,5%) berprofesi wiraswasta pada kelompok perlakuan.

### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Frekuensi Kehamilan

Berdasarkan Hasil Penelitian yang didapatkan pada karakteristik responden berdasarkan frekuensi kehamilan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan Frekuensi Kehamilan**

No	Frekuensi Kehamilan (Kali)	Kontrol		Perlakuan	
		F	Presentase	F	Presentase
1	1	3	18,8	6	37,5
2	2	6	37,5	6	37,5
3	3	4	25	2	12,5
4	4	3	18,8	2	12,5
Jumlah		16	100	16	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan Sebagian besar responden memiliki frekuensi kehamilan kedua sebanyak 6 responden (37,5%), 4 responden (25%) frekuensi kehamilan ketiga, dan 3 responden (18,8%) frekuensi kehamilan anak ke 1 dan 4 pada kelompok kontrol dan 6 responden (37,5%) memiliki frekuensi kehamilan anak kesatu dan kedua, dan 2 responden (12,5%) memiliki frekuensi kehamilan anak ketiga dan keempat pada kelompok perlakuan.

### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia

Berdasarkan Hasil Penelitian yang didapatkan pada karakteristik responden berdasarkan Kejadian anemia dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 5 Karakteristik responden berdasarkan Kejadian anemia**

No	Kejadian anemia	Kontrol		Perlakuan	
		F	Presentase	F	Presentase
1	Tidak	4	25	7	43,8
2	Ya	12	75	9	56,3
Jumlah		16	100	16	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan Sebagian besar responden pernah mengalami anemia sebanyak 12 responden (75%) dan 4 responden (25%) tidak pernah mengalami anemia pada kelompok kontrol dan 9 responden (56,3%) pernah mengalami anemia dan 7 responden (43,8%) tidak pernah mengalami anemia pada kelompok perlakuan.

#### Data Khusus

Data khusus responden dalam penelitian ini meliputi Pengaruh Pemberian Pisang Ambon terhadap Kadar Hemoglobin (Hb) pada ibu hamil trimester 2 di wilayah kerja Puskesmas Manggar. Hasil ulasan data khusus berupa tabel adalah sebagai berikut :

#### Identifikasi distribusi frekuensi anemia pada ibu hamil trimester 2 pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan Hasil Penelitian yang didapatkan pada karakteristik responden pada kelompok kontrol yakni dilakukan pemberian tablet Fe dan pengaruhnya terhadap Kadar Hemoglobin (Hb).

**Tabel 6 Karakteristik Distribusi Anemia pada kelompok control**

No	Kadar Hb sebelum perlakuan	Kontrol	
		F	Presentase
1	Anemia ringan	16	100
2	Tidak anemia	0	0
Jumlah		16	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 di atas pada kelompok kontrol sebelum perlakuan dapat diketahui bahwa dari 16 responden didapatkan seluruh responden mengalami Anemia Ringan sejumlah 16 responden (100%).

#### Identifikasi distribusi frekuensi anemia pada ibu hamil trimester 2 pada Kelompok Intervensi

Berdasarkan Hasil Penelitian yang didapatkan pada karakteristik responden pada kelompok intervensi yakni dilakukan pemberian tablet Fe dan pemberian pisang ambon pengaruhnya terhadap Kadar Hemoglobin (Hb).

**Tabel 7 Karakteristik Distribusi Anemia pada kelompok Intervensi**

No	Kadar Hb sebelum perlakuan	Intervensi	
		F	Presentase
1	Anemia ringan	15	93,8
2	Anemia sedang	1	6,3
Jumlah		16	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.2 di atas pada kelompok intervensi sebelum perlakuan dapat diketahui bahwa dari 15 responden mengalami Anemia Ringan (93,8%) dan 1 responden (6,3%) mengalami Anemia Sedang.

**Identifikasi distribusi kadar Hemoglobin pada ibu hamil trimester 2 pada Kelompok kontrol**

Berdasarkan Hasil Penelitian yang didapatkan pada karakteristik responden pada kelompok kontrol yakni dilakukan pemberian tablet Fe dan pengaruhnya terhadap Kadar Hemoglobin (Hb).

**Tabel 8 Karakteristik Distribusi kadar hemoglobin pada kelompok control**

No	Kadar Hb setelah perlakuan	Kontrol	
		F	Presentase
1	Anemia ringan	8	50
2	Tidak anemia	8	50
Jumlah		16	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.3 di atas pada kelompok kontrol setelah perlakuan dapat diketahui bahwa dari 8 responden mengalami Anemia Ringan (50%) dan 8 responden (50%) mengalami Anemia Ringan.

**Identifikasi distribusi kadar Hemoglobin pada ibu hamil trimester 2 pada Kelompok Intervensi**

Berdasarkan Hasil Penelitian yang didapatkan pada karakteristik responden pada kelompok intervensi yakni dilakukan pemberian tablet Fe dan pemberian pisang ambon serta pengaruhnya terhadap Kadar Hemoglobin (Hb).

**Tabel 9 Karakteristik Distribusi Anemia pada kelompok Intervensi**

No	Kadar Hb setelah perlakuan	Intervensi	
		F	Presentase
1	Tidak Anemia	11	68,8
2	Anemia Ringan	5	31,3
Jumlah		16	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.4 di atas pada kelompok intervensi setelah perlakuan dapat diketahui bahwa dari 11 responden mengalami Tidak Anemia (68,8%) dan 5 responden (31,3%) mengalami Anemia Ringan.

**Perbedaan Kadar Hb sebelum dan sesudah intervensi**

Berdasarkan Hasil Penelitian ini didapatkan hasil Tabulasi silang pada Kelompok Kontrol dan Perlakuan adalah sebagai berikut :

**Tabel 10 Perbedaan Kadar HB sebelum dan sesudah Perlakuan Kelompok Kontrol**

Kelompok Kontrol	N	Mean	Std. Deviation	Kadar HB	
				Minimum	Maksimum
Sebelum	16	10.369	.3945	9.8	10.9
Sesudah	16	10.769	.4301	10.1	11.6

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.5 di atas pada kelompok Kontrol pemberian Tablet Fe dapat diketahui bahwa dari 16 Responden menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau selisih rata-rata sebelum dan sesudah diberikan Tablet Fe yakni sebesar 0,4 gr/dl dengan standar deviasi .356

**Tabel 11 Perbedaan Kadar HB sebelum dan sesudah Perlakuan Kelompok Intervensi**

Kelompok Intervensi	N	Mean	Std. Deviation	Kadar HB	
				Minimum	Maximum
Sebelum	16	9.738	.7173	8.7	10.9
Sesudah	16	11.369	.8639	10.2	12.8

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.6 di atas pada kelompok Intervensi pemberian Pisang Ambon dapat diketahui bahwa dari 16 Responden menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau selisih

rata-rata sebelum dan sesudah diberikan Pisang Ambon yakni sebesar 1.631 gr/dl dengan standar deviasi .1.466

**Analisa Data**

Dari penelitian yang telah dilakukan, data yang terkumpul terdistribusi normal dan memenuhi asumsi homogenitas varian, independent t-test dapat menjadi pilihan yang baik. Sehingga uji Paired T test dapat digunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil analisa data Pengaruh Pemberian Pisang Ambon Terhadap Kadar Hemoglobin (HB) Pada Ibu Hamil Trimester 2 di wilayah kerja Puskesmas Manggar Kecamatan Balikpapan Timur, didapatkan nilai paired sampels test dijelaskan pada tabel dibawah:

Kelompok Kontrol

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kadar Hb Pre Kelompok Kontrol	10.369	16	.3945	.0986
	Kadar Hb Post Kelompok Kontrol	10.769	16	.4301	.1075

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Kadar Hb Pre Kelompok Kontrol - Kadar Hb Post Kelompok Kontrol	.4000	.3559	.0890	.5896	.2104	4.496	15	.000

Kelompok Intervensi

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kadar Hb Pre Kelompok Intervensi	9.738	16	.7173	.1793
	Kadar Hb Post Kelompok Intervensi	11.369	16	.8639	.2160

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Kadar Hb Pre Kelompok Intervensi - Kadar Hb Post Kelompok Intervensi	1.6312	.6700	.1675	1.9883	1.2742	9.738	15	.000

Berdasarkan hasil analisa data statistik dengan menggunakan uji Paired T test dengan SPSS mengetahui Pengaruh Pemberian Pisang Ambon terhadap Kadar Hemoglobin (HB) Pada Ibu hamil Trimester 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Manggar Kecamatan Balikpapan Timur didapatkan nilai (asyp. Sig 2-tailed) p-value = 0,000 < 0,05. Sehingga keputusan hipotesis menolak H0 menerima Ha yaitu ada Pemberian Pisang Ambon Berpengaruh terhadap Kadar Hemoglobin (HB) Pada ibu hamil trimester 2 di Wilayah Puskesmas Manggar Kecamatan Balikpapan Timur.

## **Pembahasan**

### **1. Analisa Univariat**

#### **a. Kadar Hemoglobin sebelum pemberian tablet Fe pada kelompok control**

Berdasarkan hasil analisa univariat diperoleh bahwa kadar Hb sebelum pemberian tablet Fe pada kelompok control , seluruhnya sebanyak 16 responden (100%) mengalami anemia ringan sebanyak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Kusuma (2017) yang juga mendapatkan bahwa sebagian besar mengalami anemia ringan.

Hemoglobin adalah parameter yang digunakan secara luas untuk menetapkan prevalensi anemia. Garby et al menyatakan bahwa penentuan status anemia yang hanya menggunakan kadar Hb ternyata kurang lengkap, sehingga perlu ditambah dengan pemeriksaan yang lain. Hb merupakan senyawa pembawa oksigen pada sel darah merah. Hemoglobin dapat diukur secara kimia dan jumlah Hb/ 100 ml darah dapat digunakan sebagai indeks kapasitas pembawa oksigen pada darah (Wiyani, 2018).

Hemoglobin merupakan dapur asam-basa (seperti juga pada kebanyakan protein), sehingga hemoglobin bertanggung jawab untuk sebagian besar daya transportasi seluruh darah. Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa fungsi terpenting hemoglobin adalah transpor O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub> antara paru-paru dan jaringan. Suatu protein eritrosit, yaitu hemoglobin, memainkan peranan penting pada kedua proses tersebut. Sebagai perbandingan, kadar zat tertentu yang terkandung di ludah hanya seperseratus sampai seperseribu dari apa yang dapat ditemukan didalam darah (wiyani, 2018).

Pembentukan sel darah merah berasal dari eritroblast di sumsum tulang, produksi sel darah merah memerlukan zat seperti, besi untuk metabolisme hemoglobin, mioglobin, dan sitokrom, kemudian asam folat untuk metabolisme purin/pirimidin, vitamin B12 untuk daur ulang koenzim folat, dan vitamin C sebagai antioksidan dan untuk mengoptimalkan absorpsi besi. Vitamin C dan zat besi dalam absorpsi dan metabolisme zat besi dengan cara vitamin C mereduksi ferri menjadi ferro dalam usus halus sehingga mudah di absorpsi. Vitamin C menghambat pembentukan hemosiderin yang sukar di mobilisasi untuk membebaskan besi jika diperlukan. Absorpsi besi dalam bentuk non heme meningkatkan empat kali lipat jika ada vitamin C berperan dalam memindahkan besi dari transferin didalam plasma ke feritin hati. Vitamin C diperlukan dalam penyerapan zat besi, dengan demikian vitamin C berperan dalam pembentukan hemoglobin, sehingga mempercepat penyembuhan anemia (Mahardika dan Zuraida, 2016).

#### **b. Kadar Hemoglobin Sesudah Pemberian tablet Fe pada kelompok control**

Berdasarkan hasil analisa univariat diperoleh bahwa sesudah pemberian tablet Fe , dari 16 responden sebanyak 8 responden (50%) sebagian mengalami anemia ringan dan sebanyak 8 orang (50%) mengalami tidak anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Abdul (2020) yang juga mendapatkan bahwa sesudah intervensi pemberian pisang ambon sebagian besar responden mengalami peningkatan kadar hemoglobin.

#### **c. Kadar Hemoglobin sebelum Pemberian Pisang pada kelompok intervensi**

Berdasarkan hasil analisa univariat diperoleh bahwa sebelum pemberian Pisang ambon, dari 16 responden sebanyak 15 responden (93,8%) mengalami anemia ringan dan sebanyak 1 orang (6,3%) mengalami anemia sedang.

d. Kadar Hemoglobin setelah Pemberian Pisang Pada Kelompok intervensi

Berdasarkan hasil analisa univariat diperoleh bahwa setelah pemberian Pisang ambon, dari 16 responden sebanyak 11 responden (68,8%) mengalami tidak anemia dan sebanyak 5 orang (31,3%) mengalami anemia ringan.

## 2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil analisa bivariat diperoleh bahwa dari 32 responden, yang terdiri dari 2 kelompok (control dan perlakuan/intervensi). Pada kelompok Kontrol didapatkan sebanyak 8 orang memiliki peningkatan kadar hemoglobin menjadi Tidak anemia dengan mengkonsumsi tablet fe dan sebanyak 8 orang mengalami anemia ringan. Pada kelompok intervensi pemberian pisang ambon didapatkan sebanyak 11 orang memiliki peningkatkan kadar hemoglobin menjadi tidak anemia dan Sebanyak 5 responden yang kadar hemoglobin menjadi anemia ringan sesudah pemberian intervensi sama dibandingkan sebelum pemberian intervensi. Tidak ada responden yang kadar hemoglobin sesudah pemberian intervensi menurun dibandingkan sebelum pemberian intervensi. Diperoleh dari hasil uji paired T test nilai-p=0,000 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh pemberian pisang ambon terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Manggar Kecamatan Balikpapan Timur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Fenny (2019) yang juga mendapatkan bahwa sesudah intervensi pemberian pisang ambon sebagian besar responden mengalami peningkatan kadar hemoglobin.

Pisang ambon merupakan panganan yang dapat dikonsumsi pada semua umur tanpa memiliki efek samping, selain mudah didapatkan dan harga relatif murah dibanding buah lainnya. Pisang ambon mudah ditemukan di daerah tropis. Pisang ini memiliki laju pertumbuhannya yang sangat cepat dan terus-menerus sehingga menghasilkan jumlah pisang yang banyak. Satu pohon dapat menghasilkan 7-10 sisir dengan jumlah buah 100-150.

Buah pisang merupakan sumber zat gizi (nutrisi) yang cukup populer di hampir seluruh daerah di Indonesia. Buah pisang mengandung protein, karbohidrat, kalium, fosfor, besi, vitamin A, B, C, dan zat metabolit sekunder lainnya (Sutopo, 2017). Dengan mengonsumsi 2 buah pisang ambon (*Musa paradisiaca* var *sapientum* linn) setiap hari sangat bermanfaat bagi ibu hamil, gunanya untuk mengatasi anemia. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa setiap 1 buah pisang ambon (100 gram) mengandung zat besi 0,5 mg yang dapat meningkatkan kadar Hb.

Dua buah pisang yang dimakan oleh pasien anemia setiap hari sudah cukup, karena mengandung Fe (zat besi) tinggi. Pisang ini diperkaya zat besi yang efektif untuk mengendalikan kekurangan zat besi dan hampir seluruhnya dapat diserap tubuh. Pisang ambon juga mengandung vitamin C yang dapat membantu meningkatkan absorpsi besi. Vitamin C meningkatkan absorpsi karena mereduksi besi dalam bentuk ferri menjadi ferro. Vitamin C meningkatkan absorpsi besi dari makanan melalui pembentukan kompleks ferro askorbat. Kombinasi 200mg asam askorbat dengan garam besi dapat meningkatkan penyerapan besi sebesar 25% – 50% (Fenny, 2019).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil trimester II pada kelompok eksperimen sebelum diberikan pisang ambon adalah 9,738 gr/dl, sedangkan sesudah diberikan pisang ambon sebesar 11,369 gr/dl. Terdapat pengaruh konsumsi pemberian pisang ambon terhadap kadar hemoglobin ibu hamil trimester II dengan anemia yang artinya dengan pemberian pisang ambon kenaikan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II akan lebih cepat bertambah dibanding yang tidak diberikan pisang ambon.

Pisang ambon merupakan makanan terbaik karena mengandung vitamin yang diperlukan oleh ibu hamil. Buah pisang ambon cukup memenuhi asupan zat besi pasien anemia. Pisang banyak mengandung asam folat atau vitamin B6 yang larut dalam air, yang diperlukan untuk membuat asam nukleat dan hemoglobin dalam sel darah merah. Pisang diperkaya vitamin B6 dapat menetralkan asam lambung dan meningkatkan pencernaan. Selain itu pisang mengandung 467 mg kalium, dan ibu hamil perlu 2000 mg kalium setiap harinya. Dengan mengkonsumsi 2 buah pisang ambon kurang lebih 200 mg/hari sangat bermanfaat bagi ibu hamil, untuk membantu mengatasi anemia. (Wiyani, 2018).

Terapi non farmakologi mengkonsumsi pisang ambon terbukti dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada penderita anemia, dengan mengkonsumsi pisang ambon sebanyak 3 kali sehari, dimakan setelah sarapan dan setelah makan malam selama 7 hari diberikan pada saat pagi, siang dan malam hari 30 menit setelah makan. Hal ini membuktikan bahwa mengkonsumsi pisang ambon dapat dijadikan alternatif perawatan pada penderita anemia dengan murah dan aman, serta efektif untuk meningkatkan kadar hemoglobin. (Wiyani, 2018).

## **KESIMPULAN**

1. Diperoleh karakteristik responden bahwa pada kelompok control sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 13 orang (81,3%), berpendidikan SMA sebanyak 6 orang (37,5%), sebagai ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (87,5%), frekuensi kehamilan kedua sebanyak 6 orang (37,5%) dan pernah mengalami anemia sebelumnya sebanyak 12 orang (75%).  
Pada kelompok intervensi sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 14 orang (87,5%), berpendidikan SMA sebanyak 6 orang (37,5%), sebagai ibu rumah tangga sebanyak 9 orang (56,3%), frekuensi kehamilan pertama dan kedua sebanyak masing-masing 6 orang (37,5%) dan pernah mengalami anemia sebelumnya sebanyak 9 orang (56,3%).
2. Diperoleh hasil bahwa sebelum intervensi pemberian pisang ambon, dari 16 responden sebagian besar mengalami anemia ringan sebanyak 15 orang (93,8%).
3. Diperoleh hasil bahwa sesudah intervensi pemberian pisang ambon, dari 16 responden sebagian besar mengalami tidak anemia sebanyak 11 orang (68,8%) dan sebanyak 5 responden sebagian kecil mengalami anemia ringan .
4. Diperoleh hasil bahwa pada kelompok control yang diberikan tablet Fe, dari 16 responden sebagian mengalami anemia ringan 8 orang (50%), dan 8 responden mengalami tidak anemia.
5. Diperoleh hasil uji Paired T test nilai-p=0,000 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti ada pengaruh pemberian pisang ambon terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas Manggar Kecamatan Balikpapan Timur..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul.( 2020). Pengaruh Konsumsi Pisang Ambon Terhadap Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil. Vitamin C pada Pisang Ambon (*Musa paradisiaca* S.) dan Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal Majority*. 5(4). 124-127
- Achmad, Ratnasari (2020). Pengaruh Konsumsi Pisang Ambon Terhadap Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 9 No. 1
- Alpansyah, dkk. (2021). *Buku Kuasi Eksperimen teori dan Penerapan dalam penelitian desain pembelajaran*. Guepedia.
- Andriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). *Peranan Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: PT. Kencana Predana Media Group

- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur
- Dwi, Dkk. (2018). Perbedaan Kadar Hb Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pisang Ambon Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono .Indonesian Journal Of Midwivery (Ijm). Vol 1 Nomor 2.
- Friska Sinaga, Erlin Novitasari, Maya Primayanti. (2023). Hubungan Pemberian Pisang Ambon Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Anemia Ringan Di Tpmbsusi Di Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai. Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi dan Kesehatan Vol.1, No.3, Juli 2023
- Hoffbrand, A. V., & PAH, M. (2013). Kapita Selekta Hematologi edisi 6. Jakarta: EGC.
- Kusuma, Dewi. (2017). Pengaruh Konsumsi Buah Pisang Ambon Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Tahun 2016 .Jurnal Ilmu Kesehatan Makia, Vol.4 No.1
- Nilda Yulita Siregar\* 1 , Fransisca Noya1 , Putu Candriasih. (2022) Pengaruh Konsumsi Buah Pisang Ambon (Musa Paradisiaca var Sapientum Linn) terhadap Peningkatan Kadar Hb pada Ibu Hamil dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kayamanya. Vol.16: Hal. 157-163
- Notoadmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktaviani, Dkk. (2016). Profil Haemoglobin Pada Ibu Hamil Dilihat Dari Beberapa Faktor Pendukung. JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan. Vol 4 No 1.
- Pribadi, Adi. (2015). Kehamilan Risiko Tinggi. Bandung: CV. Sagung Seto.
- Profil Dinkes Kota Balikpapan. (2019). Profil Kesehatan: Balikpapan Dinkes Balikpapan
- Rosmaria\*, Ruwayda, Erni angraini. (2022). Efektivitas Pemberian Pisang Ambon (Musa Acuminata Cavendish) dan Pepaya (Carica Papaya Linn) Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Ibu Hamil. JURNAL ILMIAH OBGIN - VOL.14. NO. 1
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif . Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Puspitasar. (2018). Pengaruh Konsumsi Buah Pisang Ambon (Musa paradisiaca var sapientum linn) Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I (Influence Of Consumption Of Ambon Banana (Musa paradisiaca var sapientum linn) To Anemia In Trimmester I Pregnant Woman) . Jurnal Darul Azhar. Vol 6 No.1